

**STRATEGI GURU BK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
KELAS VII SMP YP. AL-MAKSUM CINTA RAKYAT
PERCUT SEI TUAN DELI SERDANG**

Oleh:

Mahidin

Wahyuni

*Jln. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*

ABSTRAK

Strategi bimbingan dan konseling merupakan serangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis yang disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII SMP YP. Al-Maksum. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru BK yang telah melakukan layanan berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar siswa. Instrument yang digunakan yaitu pedoman wawancara yang dianalisis secara sistematis dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas VII Al-Maksum sudah cukup bagus, hanya terdapat beberapa siswa yang memiliki prestasi yang masih rendah. Penyebabnya adalah kurangnya kesadaran diri dari siswa untuk belajar, dan kemampuan siswa dalam menyerap beberapa mata pelajaran. Strategi guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII Al-Maksum yaitu melakukan pendekatan kepada siswa dalam menciptakan suasana sekolah yang menyenangkan sehingga akan lebih mudah bagi guru BK untuk mengetahui permasalahan lain yang dihadapi siswa. Selanjutnya dilakukan identifikasi dan analisis kebutuhan/permasalahan siswa, kemudian disusun program dalam bentuk RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan), selanjutnya pelaksanaan layanan. Terakhir diberikan penilaian atau evaluasi guna untuk mengetahui sejauh mana kegiatan tersebut telah dicapai serta bagaimana mamfaat yang telah dikerjakan itu.

Faktor penghambat pelaksanaan strategi bimbingan dan konseling di kelas VII YP. Al-Maksum yaitu waktu pelaksanaan layanan yang kurang, orang tua siswa yang kurang mendukung kegiatan layanan, dan siswa yang kurang kesadaran diri untuk belajar dan tidak ada keinginan untuk berubah

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang perlu ditanamkan pelaksanaannya sebagai upaya mencapai salah satu tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan adanya pendidikan maka kemampuan bangsa Indonesia dapat berkembang sesuai dengan kemajuan zaman. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar dapat digunakan sesuai dengan kebutuhannya. Sekolah sebagai salah satu lembaga yang memiliki tugas dan fungsi untuk mengupayakan dan meningkatkan serta melakukan pembinaan terhadap potensi-potensi para siswa agar memiliki suatu kualitas dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam hidup masyarakat. Pendidikan adalah proses budaya oleh generasi yang mengambil peran dalam sejarah, walaupun pendidikan merupakan proses budaya masa kini dan membuat budaya masa depan.

Pendidikan sebagai proses atau upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan potensi individu sehingga memiliki kemampuan hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral religius dan sosial sebagai pedoman hidupnya (Syafaruddin dkk, 2014: 14). Ditinjau dari pengertian Islam, pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya (Haidar, 2014: 11). Untuk menyiapkan peserta didik yang bermutu maka diperlukan dukungan dari seorang guru pembimbing pada setiap siswa disekolah dan perhatian orang tua yang lebih dalam kegiatan belajar dirumah agar prestasi belajar dapat meningkat. Baik terhadap siswa yang pandai dan sebaliknya perlu mendapatkan dukungan dan perhatian oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Proses belajar pada dasarnya adalah proses bimbingan yang merupakan upaya untuk membantu mengoptimalkan manusia baik individu maupun kelompok khususnya peserta didik menuju kedewasaannya, dalam hal ini sangat tergantung kepada bagaimana usaha-usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah dalam upaya mengoptimalkan cara berfikir dari peserta didik.

Pengaruh guru bimbingan dan konseling sangatlah besar, maka dari itu guru bimbingan dan konseling haruslah memiliki strategi untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa di lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab konselor sekolah untuk mengentaskannya. Guru bimbingan dan konseling memiliki cara serta strategi tersendiri, strategi tersebut juga disesuaikan dengan permasalahan siswa dan strategi ini biasa disebut dengan strategi layanan konseling. Strategi merupakan suatu bentuk perencanaan dalam mencapai tujuan, agar suatu tujuan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan. Setidaknya Djamariah (2005: 40) mengatakan ada 3 Strategi yang diperlukan dari guru bimbingan dan konseling yaitu: (1) Pembimbing, strategi ini harus lebih diutamakan karena kehadiran guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah untuk membimbing siswa menjadi manusia dewasa. (2) Motivator, guru hendaknya dapat mendorong siswa agar tidak melanggar peraturan sekolah dan efektif dalam belajar. (3) Korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Semua nilai yang baik guru harus mempertahankan dan mengurangi nilai yang buruk dari jiwa dan watak manusia. Bila guru bimbingan dan konseling membiarkannya, berarti guru telah mengabaikannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai korektor.

B. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Strategi

Untuk dapat memahami lebih dalam, akan dipaparkan terlebih dahulu pengertian dari strategi. Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008: 1340), strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus yang diinginkan. Strategi juga bisa diartikan sebagai suatu rencana yang diutamakan untuk mencapai tujuan (Ridwan, 2008: 187).

Menurut Fattah dan Ali dalam Yusuf (2013: 11) strategi merupakan suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Jadi strategi merupakan kerangka dasar tempat suatu organisasi melanjutkan kehidupannya dengan penyesuaian-penyesuaian dengan lingkungannya. Darmansyah (2012: 17) mengemukakan bahwa Strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung

terciptanya efektivitas dan efesiansi proses pembelajaran. Dapat diambil kesimpulan strategi pembelajaran merupakan rencana serta usaha-usaha yang ditempuh dalam pelaksanaan bimbingan agar langkah-langkah yang ditempuh dapat berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan.

2. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Guidance atau Bimbingan dalam Kamus Lengkap Psikologi oleh J.P Chaplin (2011: 217) yang diterjemahkan oleh Kartini Kartono, yaitu prosedur yang digunakan dalam memberikan bantuan pada seorang individu untuk menemukan kepuasan maksimum dalam karier pendidikan dan kejuruan mereka.

Menurut Crow & Crow dalam Prayitno, (2009: 94) Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.

Sedangkan Konseling secara etimologis, berasal dari bahasa Latin, yaitu “*consilium*” atau “memahami”. Dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari “*Sellan*” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”. Menurut Tolbert dalam Prayitno (2009: 101) konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut konseli dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang. Konseling suatu proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu oleh karena masalah yang tidak dapat diatasinya sendiri dengan seorang pekerja yang profesional, yaitu orang yang telah terlatih dan berpengalaman membantu orang lain mencapai pemecahan terhadap berbagai jenis kesulitan pribadi (Abu Bakar, 2014: 8).

Maka, bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan profesional untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara penuh, dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku melalui proses pembelajaran (Rizky, 2017: 4). Apabila

dibandingkan definisi bimbingan dan konseling seperti tersebut di atas, maka bimbingan konseling mempunyai perbedaan dalam proses layanan, dimana bimbingan dilakukan secara berkesinambungan agar peserta didik baik secara kelompok maupun secara individual sanggup mengarahkan dirinya dan bertindak wajar sesuai dengan ketentuan dalam keluarga maupun masyarakat, sedangkan makna konseling lebih mengarah pada dialog yang terdiri dari dua individu yaitu antara konselor dan klien diharapkan mampu menyelesaikan masalah yang sekarang maupun yang akan datang.

3. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling

Konsep strategi yang awalnya diterapkan dalam dunia kemiliteran dan politik, sekarang banyak diterapkan dalam berbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Mintberg & Waters dalam Tohrin (2013: 283) mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategi are realized as patterns in streams of decisions or action*).

Seorang konselor harus dapat memilih strategi yang paling memungkinkan untuk dilakukan oleh klien. Konselor sebaiknya tidak terlalu memaksakan kehendaknya agar klien bersedia menjalankan apapun yang menjadi rancangan strategi konselor, karena hal itu hanya akan membuat klien mundur. Konselor juga harus tepat memilih strategi yang paling sesuai dengan permasalahan klien agar tujuan dan sasaran yang ditetapkan dapat tercapai. Hal yang harus diingat konselor adalah bahwa konselor jangan pernah mengharapkan hasil instan dalam menjalankan strategi. Konselor harus menyadari bahwa karakteristik permasalahan klien yang berbeda juga membutuhkan waktu yang berbeda dalam penyelesaiannya. Ada masalah yang dapat ditangani dengan segera, tetapi ada pula masalah yang belum menunjukkan kemajuan walaupun sesi pertemuan telah berlangsung cukup lama (Namora, 2011: 124).

Di sekolah strategi guru bimbingan konseling sangatlah besar pengaruhnya dalam proses pendidikan. Menurut Bimo (2005: 15) Strategi guru bimbingan konseling disekolah adalah sebagai berikut:

- a. Berusaha menciptakan situasi sekolah yang dapat menimbulkan rasa betah bagi siswa.
- b. Memahami siswa secara menyeluruh, baik prestasi belajar, sosial, maupun seluruh aspek pribadinya.
- c. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang sebaik-baiknya.

- d. Membina hubungan yang baik antara sekolah, dengan orang tua siswa dan masyarakat.

Tohirin (2013 :267) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan strategi layanan bimbingan dan konseling pada umumnya mengikuti empat langkah pokok, “identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana kerja, pelaksanaan kegiatan, dan penilaian kegiatan. Keempat rangkaian di atas merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan”.

Penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa ada beberapa langkah yang harus dilakukan sebelum melaksanakan strategi layanan bimbingan dan konseling. Pertama mengidentifikasi kebutuhan, maksudnya di sini adalah seorang guru BK harus memahami terlebih dahulu kebutuhan siswa tersebut, yang mana disesuaikan dengan kondisi siswa tersebut. Kedua guru BK menyusun rencana kerja, maksudnya guru BK harus menyusun terlebih dahulu rencana yang lebih matang dan lebih terprogram dengan baik. Ketiga pelaksanaan kegiatan, dalam hal ini guru BK harus memastikan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Terakhir penilaian kegiatan, guru BK menilai dan mengevaluasi sejauh mana pelaksanaan strategi guru BK apakah sesuai dengan prosedur yang ada ataupun diperlukannya evaluasi dan tindakan lanjut. Langkah-langkah tersebut disusun didalam program layanan bimbingan dan konseling.

Uraian di atas menjelaskan bahwa strategi guru bimbingan dan konseling sangatlah besar. Guru bimbingan dan konseling merupakan tenaga utama dan inti serta ahli dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling harus memberi perhatian utama dan penyelenggaraan pelayanan secukupnya kepada siswa. Meningkatkan kegiatan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan, maka dalam tugasnya sebagai guru bimbingan dan konseling, ia dituntut untuk memperhatikan aspek-aspek pribadi siswa, antara lain aspek kematangan, dan bakat, kebutuhan, kemampuan dan sikap agar siswa dapat diberikan bantuan dalam mencapai tingkat kedewasaan yang optimal.

4. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi Belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang anak belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang anak dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang

dialami oleh anak tersebut. Apabila seseorang secara sadar belajar, maka ia menginginkan untuk mencapai hasil dari kegiatan belajar. Dari hasil belajar tersebut diperoleh prestasi belajar. Memberikan penilaian apakah seorang siswa berprestasi atau tidak tentu tidak bisa kita ukur dari semata-mata melihat keberhasilan mereka meraih nilai tinggi, memenangi berbagai perlombaan, mampu menciptakan berbagai penemuan baru yang berguna bagi pengetahuan dan sebagainya. Sekalipun tolak ukur semacam itu tetap diperlukan, tetapi hal tersebut tetap tidak bisa mewakili makna prestasi yang pada dasarnya memiliki pengertian serta tolak ukur yang sangat luas.

Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Muhibbin, 2010: 90). Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif tetap sebagai hasil adanya pengalaman (Alex, 2003: 218). Pengertian tersebut dapat dipahami bahwa prestasi belajar dapat diartikan sebagai gambaran keberhasilan seseorang dalam upaya mengoptimalkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki, melalui kegiatan yang diikuti. Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan. Ditambahkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Berarti hasil yang baik merupakan suatu bukti dari keberhasilan usaha yang dicapai oleh seseorang jika dia melakukan usaha tersebut dengan baik pula.

Tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Lebih lanjut Oemar Hamalik (2013; 31) menyimpulkan uraiannya yang cukup panjang tentang prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

- a. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (*under going*).
- b. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- c. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
- d. Pengalaman belajar, bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.

- e. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
- f. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual dikalangan murid-murid.
- g. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.
- h. Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.
- i. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
- j. Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
- k. Proses belajar berlangsung secara efektif dibawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.
- l. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.
- m. Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
- n. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
- o. Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukkan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
- p. Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah (*adaptable*), jadi tidak sederhana dan statis.

Prinsip belajar menunjuk kepada hal-hal penting yang harus dilakukan guru agar terjadi proses belajar siswa sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pada hakekatnya, prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai dalam proses belajar, sehingga faktor yang mempengaruhinya sama dengan faktor yang mempengaruhi belajar. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran (Muhibbin, 2010: 129).

Berdasarkan faktor-faktor tersebut jelas bahwa tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran di sekolah saja. Ada faktor dari dalam diri siswa ataupun dari lingkungan siswa. Dalam hal ini, seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu dan mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka. Maka dari itu, untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, diharapkan ada keinginan dari dalam diri siswa dan juga dukungan ataupun motivasi dari keluarga dan lingkungan disekitarnya serta strategi dan metode yang baik.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Perguruan SMP-SMA Al-Maksum jl. Satria, dusun XI Desa Cinta Rakyat, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang. Sumber data dalam penelitian ini terbagi dua, yaitu data utama dan data tambahan data utama/pokok(data primer) yaitu data yang diperoleh secara langsung. Sedangkan, data tambahan (data sekunder) yaitu yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder di sini dapat diperoleh dari catatan atau dokumentasi sekolah, seperti absensi, daftar siswa dan laporan tahunan sekolah. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru BK, kepala sekolah, wali kelas dan siswa di SMP Yayasan Perguruan Al-Maksum.

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan tehnik: Observasi, Wawancara (interview), Dokumentasi. Analisis data yang Penulis gunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dimana penulis menganalisis strategi yang dilakukan guru BK dalam menangani perilaku belajar siswa. Kemudian menganalisis hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru BK. Selanjutnya menganalisis hasil dokumentasi atau data yang berkaitan dengan perilaku belajar siswa.

Menurut Lexy J. Moleong (2006: 34) langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu: *Pertama*, Mengedit data yaitu menyusun data sesuai dengan tujuan yang diinginkan. *Kedua* Membaca, menelaah, dan mencatat data yang telah dikumpulkan. *Ketiga*, Menghimpun sumber data yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. *Ke-empat*, Mengklasifikasi data sesuai dengan batasan masalah yang akan diteliti. *Kelima*, Interpretasi data yaitu setelah data dihimpun, diklasifikasikan dan menguraikan dengan kata-kata, maka diberikan interpretasi. *Ke-enam*, Menarik kesimpulan akhir. Untuk mencapai kebenaran

dipergunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data (Salim & Syahrudin, 2005: 165).

D. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP YP. Al-Maksum

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2010: 2).¹ Apabila seseorang secara sadar belajar, maka ia menginginkan untuk mencapai hasil dari kegiatan belajar. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap pelajaran. Begitu juga dengan siswa di SMP Al-Maksum, sebagian siswa masih memiliki prestasi yang rendah. Dari hasil observasi dapat dilihat bahwa masih rendahnya kesadaran diri siswa sehingga ketika dalam proses belajar masih ada siswa yang malas dan tidak mau belajar. Terlebih lagi pada mata pelajaran yang tidak mereka senangi. Ada beberapa mata pelajaran yang tidak disenangi oleh siswa, dikarenakan ketidakmampuannya dalam menyerap mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP AL-Maksum bahwa rasa malas belajar yang ditimbulkan oleh sebagian siswa tersebut yang membuat prestasinya menjadi rendah, rasa malas yang muncul disebabkan mata pelajaran yang dianggap siswa kurang menarik untuk dipelajari, atau bahkan sulit untuk dipelajari. Prilaku tersebut dapat dilihat pada saat di dalam kelas, saat guru menyuruh siswa untuk menulis ada sebagian siswa yang tidak melakukannya, dengan alasan tidak ada pulpen atau alat tulis. Dapat dikatakan bahwa belum adanya kesadaran diri dari siswa untuk belajar, sekalipun mata pelajaran tersebut tidak menyenangkan.

Disinilah peran guru seharusnya lebih ditekankan, guru harus terus membimbing siswa hingga muncul kesadaran diri siswa untuk belajar, dan menanamkan arti penting belajar. Mata pelajaran yang kurang menyenangkan selalu menjadi problematika dalam belajar, untuk itu guru harus menerapkan konsep belajar yang menyenangkan bagi siswa, sehingga mata pelajaran yang menurut siswa sulit untuk dipelajari menjadi lebih mudah dipelajari dengan konsep belajar yang menyenangkan. Kemudian yang paling penting dalam belajar adalah disiplin belajar. Siswa dituntut untuk disiplin, misalnya mengerjakan tugas yang diberikan guru, mengumpulkan tugas tepat waktu dan lain-lain. Dengan adanya kesadaran diri siswa untuk belajar, maka dengan sendirinya disiplin akan muncul.

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2

2. Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Kelas VII SMP YP. Al-Maksum

Disekolah strategi guru bimbingan konseling sangatlah besar pengaruhnya dalam proses pendidikan. Strategi guru bimbingan konseling disekolah adalah sebagai berikut:

- a. Berusaha menciptakan situasi sekolah yang dapat menimbulkan rasa betah bagi siswa.
- b. Memahami siswa secara menyeluruh, baik prestasi belajar, sosial, maupun seluruh aspek pribadinya.
- c. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang sebaik-baiknya.
- d. Membina hubungan yang baik antara sekolah, dengan orang tua siswa dan masyarakat (Bimo, 2005: 13).

Strategi yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Al-Maksum diawali dengan pendekatan kepada siswa, dengan mengenalkan peran dari guru BK itu sendiri, serta merangkul siswa apabila siswa menghadapi suatu permasalahan guru BK dengan segera memberikan uluran tangan untuk membantu dan menyelesaikannya. guru BK berusaha menciptakan situasi sekolah yang menyenangkan dengan melakukan kegiatan-kegiatan seperti membuat kelompok prakarya yang kemudian hasil prakarya tersebut akan dipajangkan, dan berusaha untuk memahami siswa secara menyeluruh. Dengan membangun suasana yang menyenangkan akan memudahkan guru BK untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa. Hal ini juga dibenarkan oleh kepala sekolah, yang mengatakan guru BK harus bisa lebih dekat dengan siswanya, karena guru BK yang lebih mengetahui bagaimana permasalahan yang dihadapi siswa.

Tohirin (2013: 267) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan strategi layanan bimbingan dan konseling pada umumnya mengikuti empat langkah pokok, “identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana kerja, pelaksanaan kegiatan, dan penilaian kegiatan. Keempat rangkaian di atas merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan”

Dengan pendekatan tersebut selanjutnya dapat dilakukan identifikasi dan analisis kebutuhan/permasalahan siswa. Setelah diketahui kemudian disusun program dalam bentuk RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan), selanjutnya pelaksanaan layanan sesuai dengan permasalahan yang ada. Untuk pelaksanaan kegiatan tambahan dilakukan diluar jam sekolah. Tujuan kegiatan layanan tersebut adalah untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahannya serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Kemudian dalam

pelaksanaan kegiatan layanan guru BK membutuhkan kerjasama dengan guru lain seperti wali kelas, kepala sekolah dan siswa, agar pelaksanaan strategi tersebut berjalan dengan efektif. Guru BK berkoordinasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. Apakah ada perubahan perilaku siswa tersebut setelah diberikan layanan. Selain itu dilihat dari hasil belajar sikap dan cara belajar apakah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Selanjutnya, diberikan penilaian atau evaluasi guna untuk mengetahui sejauh mana suatu kegiatan tersebut telah dicapai serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu. Sehingga kedepannya menjadi referensi untuk menjalankan layanan-layanan selanjutnya.

3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Strategi Bimbingan Dan Konseling Di Kelas VII SMP YP. Al-Maksum

Hambatan yang didapati di SMP Al-Maksum desa Cinta Rakyat kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang dalam melaksanakan kegiatan layanan yaitu dari waktu yang kurang untuk melaksanakan layanan. Dari orang tua, kadang orang tua tidak mendukung kegiatan layanan. Kemudian hal yang paling berpengaruh menjadi faktor penghambat terlaksananya layanan adalah dari siswa itu sendiri, tidak adanya kesadaran diri untuk belajar, tidak ada keinginan untuk berubah.

Keberhasilan pelaksanaan layanan yang diberikan ditentukan oleh banyak faktor, namun yang paling mempengaruhi adalah siswa itu sendiri. Oleh karenanya melaksanakan layanan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa harus didukung sepenuhnya oleh siswa itu sendiri, karena tanpa adanya minat dan kemauan dari siswa dalam memperbaiki diri, maka layanan dan pengajaran yang diberikan akan sia-sia.

E. PENUTUP

a) Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai strategi guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII SMP YP. Al-Maksum Cinta Rakyat Percut Sei Tuan Deli Serdang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Pada dasarnya prestasi belajar siswa kelas VII SMP Al-Maksum sudah cukup bagus, hanya saja terdapat beberapa siswa yang memiliki prestasi yang masih rendah. Penyebabnya adalah kurangnya kesadaran diri dari siswa untuk belajar, dan ketidakmampuan siswa dalam menyerap beberapa mata pelajaran. Terlebih lagi pada mata pelajaran yang dianggap siswa kurang menarik untuk dipelajari sehingga

siswa menjadi malas dan bahkan tidak mau belajar. Hal tersebut yang menyebabkan prestasinya menjadi rendah.

- Strategi guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Al-Maksum yaitu melakukan pendekatan kepada siswa dan menciptakan suasana sekolah yang menyenangkan sehingga akan lebih mudah bagi guru BK untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa. Selanjutnya dapat dilakukan identifikasi dan analisis kebutuhan/permasalahan siswa. Setelah diketahui kemudian disusun program dalam bentuk RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan), selanjutnya pelaksanaan layanan sesuai dengan permasalahan yang ada. Dalam pelaksanaan kegiatan layanan guru BK bekerjasama dengan guru lain seperti wali kelas, kepala sekolah dan siswa. Terakhir diberikan penilaian atau evaluasi guna untuk mengetahui sejauh mana suatu kegiatan tersebut telah dicapai serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu.
- Faktor penghambat pelaksanaan strategi bimbingan dan konseling di kelas VII SMP YP. Al-Maksum yaitu waktu pelaksanaan layanan yang kurang, orang tua siswa yang kurang mendukung kegiatan layanan, dan siswa yang tidak memiliki kesadaran diri untuk belajar dan tidak ada keinginan untuk berubah.

b) Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka di sini penulis mengemukakan beberapa saran agar dapat dijadikan pertimbangan dan mudah-mudahan bermanfaat, yaitu:

- Siswa SMP Al-Maksum hendaknya lebih memiliki kesadaran diri untuk dapat berubah menjadi lebih baik lagi, serta fokus dan aktif dalam mengikuti semua kegiatan yang dilakukan oleh guru BK guna mengatasi masalah belajar yang dialami siswa, an lebih disiplin lagi dalam belajar.
- Guru BK harus terus membimbing siswa hingga muncul kesadaran diri siswa untuk belajar, dan menanamkan arti penting belajar. Tetap menjalin kerjasama yang baik dengan kepala sekolah dan guru lain untuk menunjang pelaksanaan strategi layanan bimbingan dan konseling agar tercapainya tujuan yang baik terutama dalam mengatasi problema yang dihadapi siswa didalam proses belajar siswa.
- Untuk mengurangi faktor penghambat yang ada maka guru BK harus lebih memahami lagi bagaimana konsep belajar yang menyenangkan sehingga timbul kemauan siswa untuk belajar. Kemudian memberikan tugas-tugas yang dapat

mengikutsertakan orang tua, agar orang tua siswa dapat memahami kebutuhan anaknya dan lebih mendukung kegiatan layanan yang dilakukan guru BK.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar M. Luddin, (2014). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling + Konseling Islam*, Binjai: Difa Niaga.
- Alex Sobur, (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bimo Walgito, (2005). *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Darmansyah, (2012). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara, Edisi 1, cet 3.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Edisi Keempat.
- Djamariah, (2005). *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Haidar Putra Daulay, (2014). *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana.
- J.P Chaplin, (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers, Cet 14.
- Lexy J. Moleong, (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya,
- Muhibbin Syah, (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Namora Lumongga, (2011). *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Kencana.
- Prayitno dan Erman Emti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*,... hlm. 94
- Prayitno dan Erman Emti. (2009). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ridwan, (2008). *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet 3.
- Rizky Andana pohan, dkk, (2017). *Wawasan Dasar Bimbingan Konseling*. Medan.
- Salim & Syahrums. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syafaruddin, dkk (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama.

Tohirin. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta:Rajawali Pers.

Yusuf Hadijaya, (2013). *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif Medan*: Perdana Publishing.